

Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana dalam Rangka Peningkatan Literasi Keuangan Pelaku UMKM Desa Tirawuta

¹⁾Agus Zul Bay, ²⁾Niar Astaginy, ³⁾Sriayu Pracita, ⁴⁾Fetni, ⁵⁾Qadaruddin Fajri Adi
^{1,2,3,4,5)}Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia
Email: aguszulbay@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Literasi Keuangan UMKM Pelatihan Pendampingan Pembukuan Sederhana	UMKM menjadi salah satu penunjang terwujudnya perekonomian yang kuat dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Hal tersebut disebabkan UMKM merupakan salah satu usaha yang dapat tetap bertahan dalam kondisi ekonomi yang kurang baik. UMKM yang berkelanjutan tentunya didukung dengan sistem manajemen keuangan yang baik dalam wujud pengelolaan keuangan yang baik. Salah satu wujud manajemen keuangan yang dilakukan adalah melalui pencatatan transaksi keuangan. Pencatatan transaksi dapat diwujudkan dengan membuat suatu pembukuan sederhana. Pelatihan dan pendampingan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mampu meningkatkan kesadaran bagi pelaku UMKM tentang manfaat pentingnya pengelolaan keuangan melalui pembuatan laporan keuangan (pembukuan sederhana). Pelatihan dan pendampingan ini mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan pelaku UMKM dalam Menyusun rencana dan pengambilan keputusan untuk kemajuan UMKM yang berkelanjutan. Kegiatan ini berkoordinasi dengan pemerintah Desa Tirawuta Kab. Kolaka Timur. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM berupa <i>literatur review</i> dan pendekatan langsung pembuatan pembukuan sederhana. Kegiatan ini membuat pelaku UMKM menyadari bahwa laporan keuangan dapat memberikan wawasan tentang keadaan aktual usaha dan juga dapat digunakan untuk membuat keputusan bisnis. dari kegiatan ini ditemukan beberapa pelaku UMKM telah memiliki kemampuan membuat pembukuan sederhana dengan membedakan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Melalui kegiatan ini dapat memberikan gambaran tentang manajemen keuangan pelaku UMKM sehingga dengan terlaksananya kegiatan ini mampu menumbuhkan pemahaman dan motivasi pelaku UMKM akan pentingnya pembukuan sederhana dalam manajemen keuangan.
Keywords: Financial Literacy MSMEs Training Accompaniment Financial Reports Simple	ABSTRACT MSMEs are one of the pillars of achieving a strong economy and long-term economic growth. This is due to the fact that MSMEs are among the firms that may thrive in adverse economic situations. A robust financial management system, in the form of effective financial management, is, of course, essential for sustainable MSMEs. Financial transaction recording is one type of financial management practice. Simple bookkeeping allows for the recording of transactions. Training and mentorship in this Community Service activity can raise awareness among MSME participants about the need of financial management through the creation of financial reports (basic bookkeeping). This training and coaching can help MSME players get more insight and expertise while formulating strategies and making decisions for MSMEs' long-term success. The Tirawuta Village administration, Kab. East Kolaka, is coordinating this work. This activity takes the shape of instruction and direct help to MSME participants in the form of literature reviews and a hands-on approach to simple bookkeeping. This exercise raises awareness among MSME participants that financial reports may give insight into the actual status of the firm and can also be utilized to make business choices. This activity revealed that some MSMEs could do basic bookkeeping by distinguishing personal money from corporate finances. This exercise can offer an overview of MSME players' financial management, so that carrying out this activity can build knowledge and motivation among MSME players about the necessity of basic bookkeeping in financial management. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

UMKM mewujudkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sangat signifikan. 97 % tenaga kerja dari seluruh jumlah tenaga kerja di Indonesia terserap menjadi pelaku UMKM. Hal itu ditandai dengan tingginya pengasialan masyarakat yang bersumber dari hasil usaha dan sektor UMKM (Hamza & Agustien, 2019). Pelaku UMKM di Desa Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur pada umumnya adalah ibu rumah tangga. Bentuk usaha yang dilakukan adalah penyedia kebutuhan masyarakat seperti sembako dan lainnya. Kegiatan UMKM yang mereka lakukan masih dilaksanakan dengan cara tradisional. Cara tersebut bukan menjadi hambatan dalam proses operasional dan pengembangan UMKM. Perwujudan UMKM yang berkelanjutan ditandai dengan baiknya tata Kelola keuangan UMKM. Salah satunya dengan membuat catatan keuangan melalui pembukuan sederhana. Pembukuan sederhana pelaku UMKM masih dilaksanakan dengan cara seadanya. Pembukuan sederhana merupakan unsur penting yang harus ada pada suatu bisnis sebagai gambaran keadaan usaha yang dijalankan (Alinsari, 2020). Pembukuan sederhana yang merupakan hasil dari catatan keuangan digunakan sebagai penentuan strategi dalam keputusan usaha selanjutnya.

Dengan tujuan mengatasi kesejahteraan, literasi keuangan dapat disebut sebagai pemahaman mata uang, manfaat dan tata kelola keuangan (Maulidah et al., 2022). Ini dapat ditafsirkan sebagai indikasi bahwa persiapan diperlukan untuk globalisasi (yaitu, persiapan diri), khususnya di bidang keuangan. (Napitupulu et al., 2021) menyebutkan perlunya pengetahuan tentang bagaimana mengelola uang serta bagaimana melakukan investasi berbasis teknologi menjadi hal-hal yang tidak bisa lagi dihindari seperti di masa lalu. Lebih khusus lagi, (Ailul Fauziyah & Mega Tunjung H., 2022), menyatakan bahwa instrumen uang saat ini sedang mengalami pertumbuhan dan perlu literasi keuangan pada masyarakat luas agar pemanfaatannya dilakukan sebagaimana mestinya.

Nilai untung dan rugi yang terdapat dalam pembukuan catatan keuangan sebagai hasil dari usaha UMKM digunakan oleh pemangku kebijakan sebagai bentuk penilaian dan pertimbangan dalam penentuan strategi pasar berikutnya (Jeni Wardi et al., 2020). Hingga saat ini laporan keuangan yang terwujud dalam pembukuan sederhana UMKM di Desa Tirawuta belum dibuat sesuai standar baku yang ada. Bahkan, secara umum UMKM realisasinya sangat jarang, ahkan sama sekali belum dilakukan. Banyak UMKM membatasi catatan mereka pada pendapatan dan pengeluaran saja. Selain itu, permasalahan manajemen keuangan UMKM adalah transaksi tidak lepas dari transaksi personal. Umumnya UMKM dalam pengelolaan keuangan sukar memisahkan antara uang pribadi dan uang usaha, sehingga mempengaruhi pengelolaan keuangan. Akibatnya pengelolaan keuangan yang ada tidak mencerminkan keadaan modal dan asset usaha yang ada. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Tirawuta diharapkan pelaku UMKM dapat menghasilkan pencatatan keuangan yang baik dalam bentuk pembukuan sederhana yang menggambarkan keadaan usaha yang ada. Kegiatan PKM ini bertujuan melaksanakan kegiatan tridharma perguruan tinggi melalui pemberian edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada pelaku UMKM desa Tirawuta yang pada umumnya dilaksanakan oleh ibu rumah tangga. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan UMKM dan rumah tangganya sendiri. Pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam pengelolaan keuangan UMKM diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi para pelaku UMKM.

Untuk mencapai tujuan ini, diasumsikan bahwa prasyarat tertentu harus dipenuhi saat membuat kontrak bisnis; Secara khusus, kontrak bisnis harus dapat disosialisasikan dan dapat dipertanggung jawabkan. Asumsi kesatuan usaha merupakan satu-satunya asumsi dasar dalam akuntansi tersebut di atas. Hipotesis ini menguji organisasi tertentu sebagai unit bisnis tunggal yang independen. Suatu organisasi atau bisnis dikatakan sebagai unit pertanggungjawaban yang terpisah dari pemiliknya atau dari bisnis lain. Akibatnya, untuk menegakkan prinsip kesatuan usaha, semua transaksi bisnis harus dilakukan atas persetujuan pemilik perusahaan (Muh. Arief Efendi, 2016).

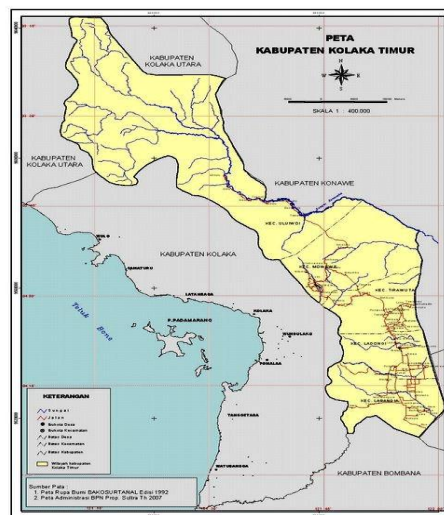
Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan, 2007), pembukuan sederhana adalah jenis pencatatan yang dilakukan secara formal dan menyeluruh untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan. Harta, kewajiban, modal, penghasilan, biaya, dan besaran per peluang dan harga per item barang atau jasa dimasukkan dalam prakiraan keuangan saat ini. Selain itu, bukti menunjukkan bahwa dibandingkan dengan usaha besar, UMKM lebih konsisten selama periode krisis ekonomi. Alhasil, UMKM dapat digunakan sebagai alat dalam

proses pembangunan ekonomi nasional, sekaligus membantu penyerapan tenaga kerja tidak tetap. Berdasarkan Undang-Undang yang menyebutkan tentang UMKM adalah Undang-Undang No. 20 Tahun 2008(UndangUndang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, 2008).

UMKM menjadi salah satu penunjang terwujudnya perekonomian yang kuat dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Hal tersebut disebabkan UMKM merupakan salah satu usaha yang dapat tetap bertahan dalam kondisi ekonomi yang kurang baik. UMKM yang berkelanjutan tentunya didukung dengan sistem manajemen keuangan yang baik dalam wujud pengelolaan keuangan yang baik. Salah satu wujud manajemen keuangan yang dilakukan adalah melalui pencatatan transaksi keuangan. Pencatatan transaksi dapat diwujudkan dengan membuat suatu pembukuan sederhana. Pelatihan dan pendampingan pada kegiatan PKM ini mampu meningkatkan kesadaran bagi pelaku UMKM tentang manfaat pentingnya pengelolaan keuangan melalui pembuatan laporan keuangan (pembukuan sederhana). Pelatihan dan pendampingan ini mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan pelaku UMKM dalam menyusun rencana dan pengambilan keputusan untuk kemajuan UMKM yang berkelanjutan.

II. MASALAH

Pelaku UMKM di Desa Tirawuta belum mampu mengelola keuangan usahanya dengan baik. Pelaku UMKM yang mayoritas ibu rumah tangga belum mampu memisahkan pengelolaan keuangan pribadi dan keuangan UMKM. Hal tersebut dibuktikan dengan belum adanya pencatatan keuangan yang terstandar berupa pembukuan sederhana. Olehnya itu kami yang tergabung sebagai tim Pengabdian kepada membahas topik pelatihan literasi keuangan melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana bagi UMKM desa Tirawuta.



Gambar 1. Peta Desa Tirawuta, Kec. Tirawuta, Kab. Kolaka Timur

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tirawuta ini dilakukan pada tanggal 3 November 2022 di Balai Desa Tirawuta. Pelatihan dan pendampingan pembuatan pembukuan sederhana keuangan usaha UMKM diberikan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memungkinkan pembuatan laporan keuangan langsung untuk unit usaha. Beberapa UMKM di Desa Tirawuta mengikuti pelatihan pembuatan pembukuan sederhana ini.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu: 1) Survei pendahuluan dilakukan untuk menilai dan mengidentifikasi situasi dan isu-isu UMKM di Desa Tirawuta, yang nantinya digunakan sebagai penyusunan strategi dan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat; (2) Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Tirawuta untuk memastikan materi pelatihan yang akan diberikan sesuai dengan hasil pemetaan masalah yang teridentifikasi pada kegiatan pendahuluan. Koordinasi dilaksanakan guna kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan dari pelaku UMKM terkait dengan pengelolaan keuangan usaha mereka. Selain itu pada tahapan ini juga dibahas terkait

3122

tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kiranya menyesuaikan dengan waktu ibu-ibu rumah tangga pelaku UMKM; 3) Tahapan selanjutnya adalah melakukan *literatur review* dan penyusunan materi pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat terkait pembuatan pembukuan sederhana dalam tata kelola keuangan usaha UMKM. Hal ini dimaksudkan agar materi yang akan disampaikan dapat tersalurkan dengan baik baik itu melalui materi yang interaktif ataupun studi pembuatan laporan keuangan pembukuan sederhana secara nyata; (4) Mengembangkan pendekatan langsung pembuatan pembukuan dan memberikan pelatihan dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM di Desa Tirawuta.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini terlaksana sesuai dengan strategi dan rencana yang ada pada metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tim yang tergabung dalam kegiatan PKM melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui keadaan UMKM di Desa Tirawuta sebelum pelatihan yang berlangsung pada awal November ini. Pelatihan berlangsung satu hari dan terdiri dari pemberian informasi tentang pengelolaan keuangan UMKM melalui pembuatan pembukuan sederhana. Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan pembuatan pembukuan sederhana secara langsung pada pelaku UMKM di desa Tirawuta.

Persoalan mendasar yang dilihat dari UMKM adalah antara dana keluarga dan usaha belum dipisahkan pengelolaannya (Irawan & Rulyanti, 2021). Mayoritas UMKM yang selama ini mendokumentasikan hanya transaksi penjualan. Perhitungan biaya untuk kebutuhan rumah tangga masih tercampur dengan alokasi pengeluaran usaha. Sama halnya dengan kuitansi, pertukaran arus kas masuk atas konsekuensi tugas dianggap menambah gaji keluarga. Meskipun pelaku UMKM biasanya mencatat dari ingatan, namun masih belum ada dokumen pendukung tertulis yang lengkap untuk mencatat transaksi. Mayoritas UMKM hanya memiliki dan mencatat transaksi penjualan sebagai bukti pendukung transaksi namun belum menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik. hal tersebut dibuktikan dengan belum adanya catatan hasil transaksi lain seperti catatan biaya persediaan, arus kas, biaya produksi, saldo dan utang piutang (Khadijah & Neni, 2021).

Sebagian besar permasalahan UMKM di Desa Tirawuta bersumber dari kurangnya pemahaman pengelolaan keuangan untuk mekanisme pembukuan dan penetapan biaya yang sederhana. Mayoritas pelaku UMKM menggunakan kebiasaan dan harga pasar untuk menetapkan harga. Untuk menentukan harga jual, pembebanan biaya ke produk seringkali diabaikan dan hanya mengandalkan intuisi. Selain itu, pelaku UMKM ini seringkali kekurangan waktu untuk menyelesaikan pembukuan sederhana dan tugas administrasi lainnya. Sebagian besar UMKM ini memiliki posisi yang berbeda-beda di luar usaha yang dijalankan, selain itu semua kegiatan usaha UMKM mereka lakukan sendiri, sehingga membutuhkan lebih banyak waktu untuk pengorganisasian yang sistematis. Tim pengabdian memberikan pembekalan dasar pembukuan pada hari pertama. Materi pembukuan yang mudah digunakan ini memiliki mekanisme untuk mencatat setiap transaksi, mengklasifikasikan rekening dan memberikan bukti transaksi, serta menyusun laporan keuangan yang mudah seperti perhitungan untung rugi, perubahan modal, dan neraca (Suindari & Juniariani, 2020).

Para pelaku UMKM mendapatkan ulasan materi sekaligus instruksi langsung tentang cara mempraktekkan tahapan-tahapan pembukuan melalui studi kasus dalam pelatihan langsung ini. Tim membuat simulasi di akhir sesi hari pertama untuk mensimulasikan tahapan pencatatan keuangan, mulai dari membuat perencanaan transaksi, mencatat transaksi hingga penyusunan pembukuan sederhana sebagai bentuk dari laporan keuangan usaha. Pada tahapan pelatihan selanjutnya diberikan materi cara menghitung biaya produksi. Materi ini diberikan karena sebagian besar UMKM belum terlalu paham bagaimana membebankan biaya pada produk, maka sesi ini sama pentingnya untuk disampaikan. Pada sesi ini juga, peserta pelatihan ditugaskan untuk menentukan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga pelanggan menerimanya.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian juga memberikan pelatihan dan mendampingi secara langsung pelaku UMKM, membantu mereka dalam segala hal mulai dari membuat laporan keuangan yang lugas hingga mengetahui berapa harga produk. Setiap UMKM mempresentasikan hasil pembukuan sederhana di akhir rangkaian pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan temuan presentasi tersebut, pelaku UMKM pada umumnya dapat membuat sendiri laporan keuangan yang lugas. pelaku UMKM sudah mengetahui cara mengidentifikasi transaksi dan mencatatnya di buku kas dan kertas kerja untuk mengetahui saldo awal di laporan keuangan. Namun pada kegiatan ini juga ditemukan bahwa masih adanya keterbatasan sumberdaya pelaku UMKM dalam pembuatan dan penyusunan laporan keuangan dalam pembukuan sederhana karena

rendahnya tingkat pendidikan, usia yang paruh baya dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga mayoritas pengelola usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Faktor penyebab tersebut membatasi ruang dan waktu pelaku UMKM dalam membuat dan menyusun pembukuan sederhana sehingga risiko menggabungkan keuangan rumah tangga dan bisnis semakin tinggi.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabdian

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan berlangsung dengan lancar. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan dalam bentuk pembukuan sederhana untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM dilaksanakan selama 1 hari. Pada akhirnya, UMKM menyadari bahwa laporan keuangan dapat memberikan wawasan tentang keadaan aktual usaha dan juga dapat digunakan untuk membuat keputusan bisnis. Terbukti, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggugah motivasi para pelaku UMKM akan pentingnya mampu membedakan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Namun, pembukuan sederhana usaha tidak dapat dilakukan karena keterbatasan sumber daya manusia yang merangkap semua fungsi kegiatan usaha UMKM. Selain itu, latar belakang pendidikan masing-masing pelaku UMKM berbeda-beda dalam memahami dan mempraktekkan pembukuan sederhana yang disediakan. Pelatihan dan pendampingan berkelanjutan yang diberikan oleh pemerintah Desa Tirawuta sangat penting bagi UMKM untuk memperkuat dan mendorong tumbuhnya usaha baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ailul Fauziah, & Mega Tunjung H. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal Pada Generasi Z di Desa Juwet Kunjang Kabupaten Kediri. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(2), 799–807.
- Alinsari, N. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Jurnal Magistrorum Et Scholarium*, 1(2).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pub. L. No. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, BPK RI (2008).
- Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan, Pub. L. No. 28, Direktorat Jendral Pajak (2007).
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>
- Irawan, W., & Rulyanti, S. W. (2021). Economic Entity Concept, Penata Keuangan Dan Aplikasi Lamikro Era Industri 4.0 (UMKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung). *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 23–45.
- Jeni Wardi, Gusmarila Eka Putri, & Liviawati. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56–62.
- Khadijah, & Neni, M. BR. P. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 51–59.

-
- Maulidah, H., Krisdiyawati, K., & Utami, E. U. S. (2022). Peran Financial Technology Berbasis Digital Payment System E-Wallet dalam Meningkatkan Literasi Keuangan. *Owner*, 6(4), 3324–3332. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1105>
- Muh. Arief Efendi. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Salemba Empat.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3(9), 138–144.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>